

SURAH AL-FATIHAH DALAM KALIGRAFI HARIMAU

KARYA R.M.P SOSROKARTONO

(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)



Oleh:

Ikhsan Rifki Naswa

NIM: 24205031097

TESIS

Diajukan kepada

Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1251/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : SURAH AL-FATIAH DALAM KALIGRAFI HARIMAU KARYA R.M.P
SOSROKARTONO (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKHSAN RIFKI NASWA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031097
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a6db12731791



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a58413f33b66



Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a696425d3b25



Yogyakarta, 06 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a70396cb1eaf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ikhsan Rifki Naswa
NIM : 24205031097
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Ikhsan Rifki Naswa

NIM. 24205031097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ikhsan Rifki Naswa
NIM : 24205031097
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juni 2026

Saya yang menyatakan,


Ikhsan Rifki Naswa

NIM. 24205031097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**SURAH AL-FATHIAH DALAM KALIGRAFI HARIMAU KARYA R.M.P
SOSROKARTONO (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ikhsan Rifki Naswa
NIM : 24205031097
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.
Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Juni 2026

Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.S.I

NIP. 196901201997031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Inti dari semua seni yang indah, semua seni
yang hebat, adalah rasa syukur."

- Friedrich Nietzsche-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Sang Pencipta, Allah SWT, karya ilmiah ini dengan hormat saya dedikasikan kepada dua pilar utama dalam hidup saya, keluarga tercinta dan orang tua kandung saya, yakni **Ayahanda Kasmunir dan Ibunda Aguyulinas**. Mereka adalah anugerah terindah, sepasang individu yang menunjukkan kekuatan cinta abadi, saling menguatkan di kala badai menerpa, dan terus-menerus memberikan dukungan tak tergoyahkan. Kehadiran mereka dalam hidup saya mengajarkan pelajaran berharga tentang kapan seharusnya melangkah dengan mantap dan kapan pula perlu berlari mengejar cita. Tak lupa, apresiasi tertinggi saya sampaikan pula kepada adik saya tersayang, Syafiq Rifka Naswa, yang senantiasa memberikan dorongan moral dan semangat membara; semoga selalu dianugerahi kebahagiaan yang melimpah ruah serta kesuksesan gemilang dalam setiap langkah menaklukkan impian masa depan.

Semoga karya sederhana ini tidak hanya merefleksikan jejak akademis saya yang terus berkembang, namun juga menjadi antitesis dari ekspresi rasa syukur yang mendalam atas limpahan kasih, doa yang tak terputus, serta dukungan substansial yang senantiasa saya peroleh. Kepada individu-individu yang telah menjadi lentera penerang di kala kegelapan melanda, pilar penguat tatkala kerapuhan merasuki, serta pengingat akan signifikansi setiap progresi, kiranya keseluruhan dedikasi ini

dapat saya persembahkan sebagai simbol apresiasi yang tak dapat diungkapkan seutuhnya. Diharapkan karya ini menjelma menjadi amal *jariyah* nan berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi khalayak pembaca, selaras dengan aspirasi dan harapan yang terpatrit dalam doa tulus dari lingkaran terdekat.



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia yang berevolusi ke gaya eksperimental seperti kaligrafi figuratif berupa bentuk hewan. Salah satu bentuk representasi tersebut tampak pada Kaligrafi Harimau karya R.M.P Sosrokartono yang memadukan unsur visual harimau dengan kaligrafi Al-Qur'an surah Al-Fatihah. Fenomena ini menunjukkan adanya hubungan antara seni Islam, simbol budaya, dan makna filosofis yang hidup dalam masyarakat. Kaligrafi Harimau tidak hanya dipahami sebagai karya seni visual, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya dan spiritualitas yang mengandung pesan simbolik mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji tanda-tanda semiotika, makna simbolik, serta refleksi hubungan antara seni Islam dan budaya Nusantara yang terdapat dalam karya tersebut. Penelitian ini bertujuan menjawab tiga hal, tanda-tanda semiotika pada Kaligrafi Harimau karya R.M.P Sosrokartono, makna simbolik yang terkandung dalam Kaligrafi Harimau karya R.M.P Sosrokartono, refleksi Kaligrafi Harimau sebagai representasi seni Islam dan budaya di Nusantara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Data penelitian diperoleh melalui observasi visual terhadap karya kaligrafi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka yang berkaitan dengan semiotika, seni kaligrafi Islam, dan budaya Nusantara. Wawancara dilakukan kepada dua kalangan narasumber; sebagai *key informan* (Informan kunci) dan informan pembanding yang dipilih setelah melalui pra penelitian. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur. Analisis dilakukan menggunakan teori triadik Peirce yang meliputi ikon, indeks, dan simbol untuk memahami relasi antara tanda, objek, dan interpretan dalam karya Kaligrafi Harimau tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap makna visual dan pesan filosofis yang terkandung di dalam karya seni secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kaligrafi Harimau karya R.M.P Sosrokartono yang pertama, mengandung berbagai tanda semiotik yang utuh melalui hubungan ikon, indeks, dan simbol yang merepresentasikan kekuatan, spiritualitas, keberanian, dan identitas budaya lokal. Kedua, makna simbolik Surah Al-Fatihah dan Kaligrafi Harimau mengandung makna semiotik yang bersifat multidimensional, meliputi dimensi spiritual, filosofis, budaya, dan dakwah. Ketiga, perpaduan antara bentuk visual harimau dan ayat Al-Qur'an menunjukkan adanya dialektika antara seni Islam dan budaya Nusantara yang menghasilkan bentuk estetika lokal yang khas. Penelitian ini menegaskan bahwa Kaligrafi Harimau tidak hanya memiliki nilai artistik, tetapi juga memuat pesan filosofis dan kultural yang merefleksikan hubungan harmonis antara agama, seni, dan budaya lokal di Indonesia.

Kata Kunci: Semiotika Charles Sanders Pierce, Kaligrafi Harimau, R.M.P Sosrokartono, Seni Islam, Budaya Nusantara



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (didas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّينَ	Ditulis	Muta‘addidah
عَدَّة	Ditulis	‘iddah

**C. Ta’ marbu>tah
di akhir kata**

1. Bila
dimatikan
ditulis h
(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata
Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia,

seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	‘illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathāh, kasrah dan ḍammah ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakah al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

اَ	fathāh	ditulis	A
اِ	kasrah	ditulis	fa’ala
اُ	ḍammah	ditulis	i
اَ		ditulis	ḡukira
اِ		ditulis	u
اُ		ditulis	yaḡhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	A
		ditulis	Jahiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	a
		ditulis	tansa
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furud

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	baynaku
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	m au
		ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “q”.

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Sama'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam

rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض	Ditulis	z}awi al-furud
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur peneliti panjatkan kepada Ilahi Robbi yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul Kaligrafi Harimau Karya R.M.P Sosrokartono (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar magister agama program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang ada sehingga dalam penyelesaian Tesis ini tak luput dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini izinkan peneliti menyampaikan untaian terimakasih yang tiada bernilai dibandingkan bantuan dan motivasi yang telah diberikan, untaian terimakasih itu peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., P.hd selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I.,M.S.I selaku ketua program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2)
4. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.S.I selaku salah satu Guru Besar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, dalam hal ini adalah dosen penasihat

akademik kami, yang telah meluangkan sebagian waktunya untuk memberikan arahan-arahan akademis terhadap progres kami dalam menyelesaikan Tesis ini

5. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.S.I sebagai dosen pembimbing yang selama ini begitu *telaten* dalam menghadapi kami yang serba memiliki pengetahuan terbatas. Dengan ini, beliau telah benar-benar membuka mata penulis serta mengajak untuk melihat begitu luasnya dunia.
6. Dosen-dosen panutan yang selalu menemani dalam proses akademik kami.
7. Segenap keluarga besar penulis di mana pun berada, terima kasih atas segala dukungan, nasehat dan doa yang tak pernah henti.
8. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kelas E akt. 24 yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhirnya peneliti berdo'a dan berharap, semoga amal dan karya ini diterima di sisi Allah Swt., sehingga hamba menjadi hamba-Nya yang selalu dalam lingkaran cinta-Nya. Selanjutnya, kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan karya ini. Terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Yogyakarta, 01 Juni 2026

Penulis,

Ikhsan Rifki Naswa

NIM: 24205031097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	13

E. Kerangka Teori	21
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Penulisan	33

BAB II KALIGRAFI: SEJARAH, JENIS, DAN

LOKALITAS 35

A. Pengertian Kaligrafi	35
B. Sejarah dan Perkembangan Kaligrafi	40
C. Jenis-jenis Kaligrafi	50
D. Lokalitas Kaligrafi	71

BAB III RIWAYAT HIDUP R.M.P SOSROKARTONO 85

A. Biografi R.M.P Sosrokartono	85
B. Latar Belakang Pendidikan	89
C. Perjalanan Spritual dan Ajaran-Ajarannya	96
D. Kaligrafi Karya R.M.P Sosrokartono	108
1. Kaligrafi Alif	108
2. Kaligrafi Harimau	112
E. Makna Harimau Dalam Budaya Nusantara	118

BAB IV ANALISIS SEMIOTIKA SURAH AL-FATIHAH

DALAM KALIGRAFI HARIMAU KARYA R.M.P

SOSROKARTONO 126

A. Tanda-tanda Semiotika (Ikon, Indeks, dan Simbol) Pada Kaligrafi Harimau Kaya R.M.P Sosrokartono	126
1. Representasi Ikon Dalam Kaligrafi Harimau Karya R.M.P. Sosrokartono	132
2. Representasi Indeks Dalam Kaligrafi Harimau Karya R.M.P. Sosrokartono.....	136
3. Representasi Simbol Dalam Kaligrafi Harimau Karya R.M.P. Sosrokartono.....	138
4. Konstruksi Makna Semiotik Kaligrafi Harimau Karya R.M.P. Sosrokartono.....	141
B. Makna Simbolik Surah Al-Fatihah dan Kaligrafi Harimau Karya R.M.P Sosrokartono.....	147
1. Surah Al-Fatihah Sebagai Ummul Qur'an dan Bentuk Tauhid	152
2. Surah Al-Fatihah Sebagai Bentuk Kedekatan Kepada Allah SWT	157
3. Harimau Sebagai bentuk Pelindung dan Keberanian	161
4. Harimau Sebagai Lambang Kekuatan dan Kekuasaan	163

5. Kaligrafi Harimau Memiliki Nilai Dakwah dan Budaya Lokal	167
6. Konstruksi Makna Surah Al-Fatihah Dalam Kaligrafi Harimau Karya R.M.P. Sosrokartono .	173
C. Refleksi Kaligrafi Harimau Antara Seni Islam dan Budaya di Nusantara.....	177
1. Kaligrafi Harimau Sebagai Akulturasi Seni Islam dan Budaya Jawa.....	177
2. Kaligrafi Harimau Memiliki Nilai Estetika, Nilai Islam, Nilai Filosofis dan Nilai Moral	182
3. Kaligrafi Harimau Menggambarkan Lokalitas, Karakter Daerah, Flora dan Fauna di Nusantara	185
4. Kaligrafi Harimau Merupakan Bantuk Dinamika Perkembangan Kaligrafi Nusantara antara Tradisi dan Inovasi	187
5. Konstruksi Identitas Seni Islam Nusantara dalam Kaligrafi Harimau Karya R.M.P. Sosrokartono .	196
BAB V PENUTUP	201
A. Kesimpulan	201
B. Saran	204
DAFTAR PUSTAKA.....	205
CURRICULUM VITAE	228

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan Jenis-jenis Tanda Semiologi Peircian	25
Tabel 2 Contoh Lokalitas Kaligrafi	77
Tabel 3 Tanda-tanda semiotik pada kaligrafi harimau	128



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kaligrafi Bentuk Harimau	5
Gambar 2 Khat Kaligrafi Naskhi	52
Gambar 3 Khat Kaligrafi Tsuluts	54
Gambar 4 Khat Kaligrafi Riq'ah.....	56
Gambar 5 Khat Kaligrafi Farisi.....	57
Gambar 6 Khat Kaligrafi Diwani	59
Gambar 7 Khat Kaligrafi Kufi	61
Gambar 8 Khat Kaligrafi Diwani Jali	62
Gambar 9 Khat Kaligrafi Rayhani	63
Gambar 10 Kaligrafi Kontemporel Tradisional	65
Gambar 11 Kaligrafi Kontemporer Figural.....	66
Gambar 12 Kaligrafi Kontemporer Simbolik.....	68
Gambar 13 Kaligrafi Kontemporer Ekspresionis.....	69
Gambar 14 Kaligrafi Kontemporer Abstrak.....	71
Gambar 15 R.M.P Sosrokartono	87
Gambar 16 Silsilah Keluarga R.M.P Sosrokartono.....	88
Gambar 17 Kaligrafi Alif	110
Gambar 18 Kaligrafi Harimau.....	113
Gambar 19 Kaligrafi Harimau.....	127
Gambar 20 Kaligrafi Harimau.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perjalanan sejarah manusia, Seni visual terutama kaligrafi, adalah medium ekspresi nilai, estetika, dan spiritualitas. Dalam tradisi Islam, kaligrafi memvisualisasikan firman Allah (al-Qur'an). Kaligrafi Islam berevolusi ke gaya eksperimental, termasuk bentuk non-tradisional seperti figur hewan (*zoomorphic calligraphy*). Salah satunya adalah Kaligrafi Harimau Karya Sosrokartono yang merupakan Penggabungan teks suci (Al-Fatihah) dengan simbol harimau menciptakan lapisan tanda yang kompleks, mencakup ikon, indeks, dan simbol, yang relevan dianalisis dengan semiotika Peirce. Dalam tradisi banyak peradaban, kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wujud estetika dan spiritualitas.¹ Roland Barthes menegaskan bahwa seni dan budaya dipenuhi oleh sistem tanda yang selalu membuka ruang interpretasi baru bagi masyarakat penikmatnya.² Oleh karena itu, analisis semiotika menjadi salah satu pintu masuk utama untuk membaca makna karya seni, baik tradisional maupun modern.

Seni Islam, sebagai salah satu bentuk ekspresi religius, menempati posisi unik dalam khazanah seni dunia. Ia lahir dari

¹ H.D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2022). 1

² Roland Barthes, *Mythologies* (New York: Hill and Wang, 1972). 85-100

semangat tauhid, sehingga seluruh bentuk estetikanya diarahkan untuk mengingatkan manusia kepada Yang Ilahi. Seyyed Hossein Nasr menyebut seni Islam sebagai refleksi spiritualitas yang memancarkan harmoni antara dunia material dan transendental.³ Manifestasi ini tampak dalam beragam medium, mulai dari arsitektur, kerajinan, hingga kaligrafi. Kaligrafi menempati posisi istimewa karena ia menjadi perwujudan visual firman Allah yang tertulis dalam al-Qur'an. Sejak masa klasik, kaligrafi berkembang menjadi sarana spiritual sekaligus estetika yang dihargai di seluruh dunia Islam.

Kaligrafi Islam tidak hanya memvisualisasikan teks al-Qur'an secara linear, tetapi juga mengalami evolusi gaya dan bentuk. Berbagai jenis khat, seperti kufi, naskhi, dan tsulutsi, digunakan untuk memperindah mushaf dan masjid.⁴ Fenomena sosial kontemporer menunjukkan bahwa kaligrafi Islam tidak lagi terbatas pada mushaf dan dinding masjid, melainkan merambah ke ruang publik dan media digital. Di Indonesia, kaligrafi sering dijadikan identitas visual dalam logo lembaga, dekorasi rumah, pameran seni, hingga konten dakwah di media sosial.⁵ Bahkan, generasi muda mulai mengapresiasi kaligrafi sebagai bentuk ekspresi kreatif dengan memadukannya bersama seni grafis

³ Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality* (Albany: State University of New York Press, 1987). 7

⁴ Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. 45

⁵ N. Arrahma, "Peran Kaligrafi Islam sebagai Media Dakwah di Era Digital", *Jurnal Ekshis*, vol. 3, no. 1 (2025), pp. 17–27.

modern. Hal ini menunjukkan bahwa kaligrafi memiliki relevansi yang terus berkembang, bukan hanya sebagai warisan tradisi, tetapi juga sebagai bagian dari dinamika budaya global yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Kaligrafi juga berkembang pesat melalui ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang menjadi wadah ekspresi seni religius di masyarakat Muslim Indonesia. Seiring berjalannya waktu, lahir pula gaya eksperimental yang mengolah teks menjadi bentuk non-tradisional, seperti figur manusia, tumbuhan, dan hewan. Fenomena ini dikenal sebagai *zoomorphic calligraphy*. Menurut Annemarie Schimmel, kaligrafi figuratif adalah salah satu wujud keterhubungan seni Islam dengan budaya lokal, meskipun kadang menuai perdebatan terkait representasi figuratif dalam Islam.⁶

Dalam konteks zoomorfisme, hewan menjadi simbol yang sarat makna. Harimau, misalnya, sering dimaknai sebagai lambang kekuatan, keberanian, dan perlindungan.⁷ Dalam budaya Nusantara, harimau bukan sekadar binatang, melainkan juga penjaga spiritual dan simbol kepemimpinan.⁸ Ketika simbol ini digabungkan dengan teks Al-Qur'an, maka terjadi perjumpaan

⁶ Annemarie Schimmel, *Calligraphy and Islamic Culture* (New York: New York University Press, 1984). 209 - 231

⁷ Nurhaliza, Hermendra, and Mangatur Sinaga, "Kata Harimau dalam Peribahasa Melayu: Analisis Semantik Inkuisitif", *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 6 (2024), pp. 5901–9.

⁸ Dewi Sekarwangi, Nur Anindita Nahar, and Nur Amalina Hasya, "Filosofi Harimau (*Panthera Tigris*) Sebagai Bendera Kesultanan Cirebon, Jawa Barat", *Artikel Etnozoologi MK. Zoologi Vertebrata*, vol. 10, no. 1 (2022), pp. 1–52.

antara dua lapisan makna: sakralitas wahyu dan simbolisme kultural. Dari sudut pandang semiotika, hal ini menghadirkan lapisan tanda yang kompleks, mencakup ikon, indeks, dan simbol, sebagaimana dibagi oleh Charles Sanders Peirce.⁹

Salah satu tokoh penting yang mengekspresikan kaligrafi dalam bentuk figuratif di Indonesia adalah R.M.P. Sosrokartono (1877–1952). Sosrokartono dikenal sebagai intelektual Jawa yang menguasai berbagai bahasa dan memiliki spiritualitas mendalam.¹⁰ Dalam karyanya, Surah Al-Fatihah ditulis dalam bentuk menyerupai harimau. Kaligrafi ini dikenal dengan sebutan “Kaligrafi Harimau”. Keunikan karya tersebut terletak pada keberanian menggabungkan teks suci dengan simbol hewan yang sarat makna kultural. Hal ini menandai dialog kreatif antara Islam dan budaya lokal dalam ranah seni visual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁹ Charles Sanders Peirce, *Collected Papers of Charles Sanders Peirce* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1931). 169

¹⁰ Anang Susetya, *Om Sos... Drs. R.M.P. Sosrokartono: Seorang Intelektualis Nasionalis Spiritualis* (Yogyakarta: Yayasan Bina Lentera Insan). 23



Gambar 1 Kaligrafi Bentuk Harimau
Sumber: Museum R.A Kartini

Surah Al-Fatihah sendiri merupakan induk al-Qur'an yang memiliki kedudukan sentral dalam kehidupan Muslim. Surah ini dibaca dalam setiap rakaat shalat, menjadikannya teks yang paling sering diulang dalam tradisi Islam. Tafsir klasik maupun modern selalu menempatkan Al-Fatihah sebagai fondasi spiritual dan teologis. Fenomena kaligrafi Surah Al-Fatihah menunjukkan kreativitas yang sangat beragam di kalangan seniman Muslim. Teks Al-Fatihah sering kali diwujudkan dalam berbagai bentuk visual seperti lingkaran yang melambangkan

kesempurnaan tauhid, bentuk mihrab atau kubah sebagai simbol tempat ibadah, serta figur alam seperti bunga, burung, dan hewan yang merepresentasikan harmoni antara ciptaan dan Sang Pencipta.¹¹ Oleh karena itu, representasi visual Al-Fatihah dalam bentuk kaligrafi figuratif memiliki bobot religius yang sangat kuat. Sosrokartono tidak hanya menuliskan teks ini, melainkan juga menghadirkan tafsir visual melalui simbol harimau yang dilekatkan padanya.

Penelitian terdahulu telah banyak menyoroti berbagai dimensi kaligrafi Islam, baik dari aspek fungsi, makna, bahan, ragam bentuk, hingga pendekatan semiotik. *Pertama*, penelitian yang membahas fungsi kaligrafi dilakukan oleh A.M. Falah, A. Cahyana, dan D. Yana,¹² yang menunjukkan bahwa kaligrafi berfungsi tidak hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai media dakwah dan penguat spiritual. Temuan serupa diperkuat oleh Arum Tri Budi Arti dkk,¹³ yang menjelaskan bahwa pembelajaran kaligrafi memperkuat keterampilan bahasa Arab sekaligus menumbuhkan kesadaran estetis religius peserta didik.

¹¹ Wan Zakiah Wan Yunus, Engku Razinawaty Engku Chik, and Yusni Mohamad Yusak, *Seni dalam Islam* (Malaysia: Oxford Fajar, 1999). 51

¹² A.M. Falah, A. Cahyana, and D. Yana, "Fungsi Kaligrafi Arab pada Masjid-Masjid di Kota Bandung", *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, vol. 4, no. 3 (2016), pp. 45–58.

¹³ Arum Tri Budi Arti et al., "Fungsi Pembelajaran Kaligrafi dalam Meningkatkan Maharah al-Kitabah", *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, vol. 1, no. 4 (2023), pp. 112–22.

Kedua, penelitian yang menyoroti makna kaligrafi dilakukan oleh Syaiful Adnan,¹⁴ yang menemukan adanya dialog antara teks suci dan simbol budaya lokal dalam penciptaan kaligrafi modern. *Ketiga*, dari aspek bahan atau material kaligrafi, penelitian oleh Asep Supriyadi,¹⁵ menegaskan bahwa pemilihan medium (kayu, kaca, logam) sangat memengaruhi pesan estetika dan spiritual karya. Demikian pula, penelitian oleh N. L. Wijayanti,¹⁶ menunjukkan bagaimana seniman menggunakan material tradisional seperti kaca dan bambu untuk memperkuat nuansa lokal dalam ekspresi religius.

Keempat, pendekatan semiotika dalam kajian kaligrafi juga telah banyak diterapkan. Fauziah,¹⁷ menggunakan teori Saussure untuk membaca relasi penanda dan petanda dalam ornamen masjid. Vatankhah Khaneghah dkk.¹⁸ menggunakan semiotika Peirce untuk menyingkap dimensi spiritual huruf

¹⁴ Syaiful Adnan, “Makna Al-Qur’an dan Budaya Lokal dalam Seni Kaligrafi”, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/69385>.

¹⁵ Asep Supriyadi, “Eksperimen Media Kaligrafi Islam Berbahan Daur Ulang”, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, vol. 10, no. 1 (2022), pp. 33–44.

¹⁶ Ni Luh Wijayanti, “Eksplorasi Bahan Lokal dalam Karya Kaligrafi Kontemporer Indonesia”, *Jurnal Seni Rupa Nusantara*, vol. 4, no. 1 (2023), pp. 55–70.

¹⁷ Fauziah, “Decoding Islamic Aesthetics: A Semiotic Study of Calligraphy and Ornaments in Al-Munawwarah Mosque, Batu Bara”, *Local History & Heritage*, vol. 5, no. 1 (2025), pp. 73–9.

¹⁸ Niloofer Vatankhah Khaneghah and others, “Semiotic Analysis of the Calligraphic Motif of ‘Vav’ Letter in Turkish-Islamic Art”, *Heritage*, vol. 8, no. 3 (2025), pp. 765–78.

tunggal. Sementara itu, Fatin dan Zulfah,¹⁹ menegaskan efektivitas semiotika Peirce dalam membaca simbol-simbol visual yang mengandung nilai Islami. *Kelima*, penelitian yang membahas ragam kaligrafi dapat ditemukan dalam karya H. D. Sirojuddin AR,²⁰ yang mengklasifikasikan berbagai jenis khat seperti kufi, naskhi, dan diwani, serta perkembangan bentuk figuratif sebagai ekspresi kontemporer. Penelitian lain oleh Asep Solikhin dan Nuraida Rahmi,²¹ menyoroti variasi visual dan inovasi seniman dalam mengembangkan ragam bentuk kaligrafi Nusantara.

Keenam, studi tentang kaligrafi Surah Al-Fatihah juga mulai dikaji, meskipun masih terbatas. Misalnya, penelitian oleh Rini Anggraini,²² menyoroti nilai simbolik bentuk lingkaran dan mihrab dalam penulisan surah tersebut. Sementara itu, Fikri,²³ menemukan bahwa representasi Al-Fatihah dalam bentuk figuratif menunjukkan interaksi antara teks wahyu dan simbol budaya lokal. *Ketujuh*, kajian mengenai karya-karya R.M.P.

¹⁹ Fatin and Zulfah, “Unveiling Hidden Meanings: Semiotic Exploration of Central Java’s Islamic University Logos through Peirce’s Lens”, *Journal of Islamic Art and Design*, vol. 5, no. 1 (2024), pp. 1–12.

²⁰ Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. 169-176

²¹ Asep Solikhin and Nuraida Rahmi, “Strategi Seniman dalam Lomba Hiasan Mushaf di Kota Palangka Raya”, *Jurnal Humaniora Muhammadiyah*, vol. 4, no. 2 (2023), pp. 88–101.

²² Rini Anggraini, “Estetika Kaligrafi Surah Al-Fatihah dalam Perspektif Visual Art”, *Jurnal Estetika Islam*, vol. 6, no. 1 (2023), pp. 55–69.

²³ Ahmad Fikri, “Interpretasi Visual Surah Al-Fatihah pada Karya Kaligrafi Kontemporer Indonesia”, Tesis (UIN Walisongo Semarang, 2024).

Sosrokartono masih relatif terbatas. Witoyo dan Abdi,²⁴ menyoroti nilai-nilai moral dan spiritual dalam ajaran Sosrokartono. Sedangkan Anang Susetya (n.d.)²⁵ membahas sisi mistik dan simbolik kehidupan Sosrokartono yang tercermin dalam karya-karyanya.

Dari pemetaan penelitian terdahulu, terlihat adanya kesenjangan yang jelas. Pertama, kaligrafi figuratif berbasis Surah Al-Fatihah belum pernah diteliti secara mendalam dengan pendekatan semiotika. Kedua, karya R.M.P. Sosrokartono, meskipun dikenal luas sebagai tokoh spiritual dan kebudayaan, belum banyak dikaji dari aspek seni visual dan semiotikanya. Ketiga, penggabungan teks al-Qur'an dengan simbol budaya lokal melalui figur hewan masih jarang disentuh dalam penelitian akademik. Inilah celah yang akan diisi penelitian ini.

Dalam mengisi gap tersebut, penelitian ini secara khusus menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Teori Peirce dipilih karena kemampuannya membagi tanda ke dalam tiga kategori utama, yakni ikon, indeks, dan simbol, yang sangat relevan untuk menganalisis kaligrafi figuratif. Kaligrafi Harimau karya Sosrokartono tidak hanya menghadirkan aspek visual yang menyerupai hewan, tetapi juga menunjukkan keterkaitan budaya

²⁴ Nurryanto Midi Witoyo and Supriyanto Abdi, "Exploration of Sosrokartono's Moral Teachings and Their Resonance with the Axiology of Islamic Education", *Indonesian Journal of Islamic and Interdisciplinary Studies*, vol. 8, no. 1 (2025), pp. 15–29.

²⁵ Susetya, *Om Sos... Drs. R.M.P. Sosrokartono: Seorang Intelektualis Nasionalis Spiritualis*. 37-42

dan spiritualitas, serta menyingkap simbolisme religius melalui teks Al-Fatihah. Dengan pendekatan tunggal ini, analisis diharapkan lebih fokus, mendalam, dan mampu menyingkap lapisan makna yang terkandung dalam karya tersebut.

Metodologi yang digunakan bersifat kualitatif-deskriptif dengan studi kasus tunggal. Analisis dilakukan terhadap bentuk visual Kaligrafi Harimau, makna tanda-tanda yang terkandung di dalamnya, serta konteks budaya yang melatarbelakanginya. Data diperoleh melalui dokumentasi karya, kajian pustaka, serta interpretasi hermeneutik. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian tidak sekadar deskriptif, melainkan juga interpretatif, menyajikan lapisan makna yang utuh.

Urgensi penelitian ini juga berkaitan dengan perkembangan seni Islam kontemporer. Kaligrafi figuratif semakin populer di era digital, dipamerkan di galeri, media sosial, bahkan digunakan dalam dakwah visual. Namun, tanpa analisis kritis, karya tersebut rawan disalahpahami. Dengan penelitian ini, masyarakat akademik maupun umum dapat lebih memahami makna di balik simbol figuratif, sehingga seni Islam tetap terjaga kesakralannya sambil terus berkembang kreatif.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada konteks kemunculan Kaligrafi Harimau karya R.M.P. Sosrokartono beserta makna simboliknya, sehingga dapat dipahami secara utuh. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce dipilih karena mampu melihat Kaligrafi Harimau sebagai tanda visual yang sarat makna.

Menurut Peirce, tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dalam kapasitas tertentu.²⁶ Kerangka semiotika Peirce, yang terdiri atas relasi *representamen*, *object*, dan *interpretant*, relevan digunakan untuk menyingkap makna simbolik dalam kaligrafi figuratif. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghadirkan pemahaman yang komprehensif mengenai simbolisme Kaligrafi Harimau sekaligus kontribusinya bagi khazanah seni Islam Nusantara.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja tanda semiotika yang terkandung dalam Kaligrafi Harimau karya R.M.P. Sosrokartono?
2. Apa makna simbolik yang dapat diungkap dari Surah Al-Fatihah dalam Kaligrafi karya R.M.P. Sosrokartono?
3. Bagaimana refleksi Kaligrafi Harimau karya R.M.P. Sosrokartono antara seni Islam dan budaya di Nusantara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini Adalah sebagai berikut:

- a. Menyelidiki tanda-tanda semiotik yang terdapat dalam Kaligrafi Harimau karya R.M.P. Sosrokartono.

²⁶ Bambang Mudjiyanto and Emilsyah Nur, "Semiotics in Research Method of Communication [Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi]", *Jurnal Pekommas*, vol. 16, no. 1 (2013), pp. 73–82.

- b. Mengungkap makna representasi figur harimau dalam kaligrafi tersebut melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.
- c. Menjabarkan refleksi hubungan antara seni Islam dan budaya Nusantara melalui Kaligrafi Harimau.

2. Manfaat/Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam tiga ranah utama, yaitu:

- a. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kajian semiotika Islam, khususnya dalam analisis kaligrafi figuratif berbasis surah Al-Qur'an. Dengan mengaplikasikan teori semiotika Peirce, penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan teori semiotika dalam konteks seni Islam Nusantara.
- b. Secara Praktis, Penelitian ini bermanfaat bagi seniman, kaligrafer, dan praktisi seni Islam sebagai inspirasi untuk melahirkan karya-karya yang kreatif namun tetap berakar pada nilai-nilai spiritual dan kultural. Selain itu, penelitian ini dapat membantu kurator seni, pengajar, dan masyarakat umum dalam memahami simbolisme yang terkandung dalam kaligrafi figuratif.

- c. Secara akademik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai informasi awal yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi studi sebelumnya yang memiliki fokus berbeda, serta menambah referensi literatur di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian lanjutan di bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir, estetika Islam, serta kajian budaya.

D. Kajian Pustaka

1. Kaligrafi

Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai spiritual, budaya, dan intelektual Islam. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kaligrafi memiliki banyak dimensi, baik dari segi makna, fungsi, bahan/materi, maupun ragam bentuk. Dalam 5 tahun, setidaknya terdapat 12.500 kajian mengenai semiotika al-Qur'an berdasarkan sumber penelusuran kami terhadap Google Scholar. Kajian-kajian tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut;

Pertama, penelitian yang mengkaji makna kaligrafi dilakukan oleh Syaiful Adnan²⁷ dalam tulisannya “*Makna al-Qur’an dan Budaya Lokal dalam Seni Kaligrafi*”, yang menyoroti bahwa kaligrafi merupakan jembatan antara teks suci dan konteks budaya kontemporer. penelitian “*Kaligrafi Islam pada dinding Masjid Kuna Cikoneng Anyer-Banten: Kajian Arti dan Fungsi*” oleh Lia Nuralia mendeskripsikan kaligrafi Arab di dinding masjid kuno, dengan analisis makna dan fungsi sebagai dekorasi sekaligus penanda religius dalam konteks sosial masyarakat Cikoneng pada masa kolonial.²⁸

Kedua, penelitian yang menyoroti fungsi kaligrafi dilakukan oleh A.M. Falah, A. Cahyana, dan D. Yana²⁹ melalui “*Fungsi Kaligrafi Arab pada Masjid-Masjid di Kota Bandung*,” yang menyimpulkan bahwa kaligrafi bukan sekadar ornamen visual, tetapi juga sarana penyampaian dakwah dan pengingat spiritual. Arum Tri Budi Arti dkk.³⁰ dalam “*Fungsi Pembelajaran Kaligrafi*

²⁷ Adnan, “Makna Al-Qur’an dan Budaya Lokal dalam Seni Kaligrafi”.

²⁸ Lia Nuralia, “Kaligrafi Islam pada Dinding Masjid Kuna Cikoneng Anyer-Banten: Kajian Arti dan Fungsi”, *Berkala Arkeologi*, vol. 37, no. 1 (2017), pp. 85–100.

²⁹ Falah, Cahyana, and Yana, “Fungsi Kaligrafi Arab pada Masjid-Masjid di Kota Bandung”. 45-58

³⁰ Arti et al., “Fungsi Pembelajaran Kaligrafi dalam Meningkatkan Maharah al-Kitabah”. 12-22

dalam Meningkatkan Maharah al-Kitabah,” menemukan bahwa pembelajaran kaligrafi mampu menumbuhkan kesadaran estetis dan religius peserta didik. Banyak penelitian yang membahas fungsi dan makna kaligrafi dalam konteks masjid, motif hias, estetika, religiusitas, dan pembelajaran, tetapi masih sedikit yang fokus secara visual formal terhadap karya-karya kaligrafi Sosrokartono, seperti teknik goresan, materi spesifik, proporsi, bentuk khat yang digunakan, dan komparatif terhadap karya-karya lain.

Ketiga, Ada juga penelitian mengenai media dan bahan: studi *Analisis Visual Lukisan Kaligrafi Arab Karya Mohammad Ramli* oleh Alek Sandra, Gede Eka Harsana Koriawan, dan Langen Bronto Sutrisno mendeskripsikan alat, bahan, media, teknik, bentuk khat, dan makna visual dalam karya Mohammad Ramli.³¹ Selain itu, penelitian *“Perhiasan Kaligrafi secara Fungsi dan Estetika”* oleh Ramadhani Kurniawan³² mendeskripsikan tema penciptaan, teknik, bentuk, dan fungsi estetika dari kaligrafi yang dibuat menjadi perhiasan, memperlihatkan ragam bentuk dan materi dalam aplikasi kaligrafi

³¹ Alek Sandra, Gede Eka Harsana Koriawan, and Langen Bronto Sutrisno, “Analisis Visual Lukisan Kaligrafi Arab Karya Mohammad Ramli”, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa (Undiksha)*, vol. 15, no. 2 (2023).

³² Ramadhani Kurniawan, “Perhiasan Kaligrafi secara Fungsi dan Estetika”, *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, vol. 12, no. 2 (2023).

kontemporer. Penelitian tentang bahan/materi kaligrafi (jenis pigmen, media fisik, teknik tradisional vs modern) juga belum banyak diintegrasikan dalam konteks analisis makna dan semiotika secara mendalam. *Keempat*, penelitian yang membahas ragam bentuk kaligrafi antara lain dilakukan oleh H.D. Sirojuddin AR³³ dalam bukunya “*Seni Kaligrafi Islam*”, yang mengklasifikasikan berbagai jenis khat seperti kufi, naskhi, diwani, hingga figuratif.

2. Semiotika Kaligrafi

Kajian semiotika kaligrafi berfokus pada pemaknaan tanda, simbol, dan struktur visual dalam kaligrafi sebagai sistem komunikasi religius dan kultural. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap hubungan antara bentuk visual, teks wahyu, dan makna spiritual yang dikandungnya. Penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika terhadap kaligrafi juga sudah ada, meskipun jumlahnya belum sebanyak kajian fungsi atau estetika. Misalnya, “*Kaligrafi Putri Mirong: Analisis Semiotika terhadap Kaligrafi al-Qur’an pada Motif Bangunan Keraton Yogyakarta*” oleh Nor Kholis mengkaji semiotika motif ragam hias Putri Mirong, yang diinterpretasikan sebagai perpaduan simbol huruf Arab dan ragam hias Jawa, menunjukkan bagaimana tanda-

³³ Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. 169- 176

tanda kaligrafi bukan hanya ornament tapi membawa konotasi estetis dan religius.³⁴

Penelitian “*Kajian Semiotika Roland Barthes: Penciptaan Kaligrafi Kontemporer Tutar Achmad Syidik Sebagai Roe Model Kaligrafer Dolok Masihul*” oleh Hadi Alhail³⁵ menginterpretasi karya kaligrafi kontemporer melalui denotasi, konotasi, dan ideologi pengarang, memperlihatkan bagaimana semiotika Barthes bisa membuka pemaknaan lebih dalam dari karya kaligrafi modern. Penelitian semiotika struktural Saussurean dilakukan oleh Fauziah melalui artikelnya “*Decoding Islamic Aesthetics: A Semiotic Study of Calligraphy and Ornaments in Al-Munawwarah Mosque, Batu Bara*”³⁶ yang menjelaskan relasi penanda dan petanda dalam ornamen kaligrafi masjid serta keterkaitannya dengan nilai keindahan Islam.

Penelitian semiotika Peircian dilakukan oleh Vatankhah Khaneghah dkk.³⁷ dalam “*Semiotic Analysis of*

³⁴ Nor Kholis, “Kaligrafi Putri Mirong: Analisis Semiotika terhadap Kaligrafi Al-Qur’an pada Motif Bangunan Keraton Yogyakarta”, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

³⁵ Hadi Alhail, “Kajian Semiotika Roland Barthes: Penciptaan Kaligrafi Kontemporer Tutar Achmad Syidik Sebagai Roe Model Kaligrafer Dolok Masihul”, *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya* (2023).

³⁶ Fauziah, “Decoding Islamic Aesthetics: A Semiotic Study of Calligraphy and Ornaments in Al-Munawwarah Mosque, Batu Bara”.⁷³

³⁷ Vatankhah Khaneghah and others, “Semiotic Analysis of the Calligraphic Motif of ‘Vav’ Letter in Turkish-Islamic Art”. 65-78

the Calligraphic Motif of 'Vav' Letter in Turkish-Islamic Art", yang menggunakan teori ikon, indeks, dan simbol untuk menyingkap makna spiritual huruf tunggal "Vav" dalam seni Turki-Islam. Penelitian Fatin dan Zulfah³⁸ "*Unveiling Hidden Meanings: Semiotic Exploration of Central Java's Islamic University Logos through Peirce's Lens*", memperkuat bahwa semiotika Peirce efektif membaca simbolisme religius dalam desain kaligrafi modern. Dalam semiotika, banyak penelitian menggunakan teori seminologi Barat (Barthes, Saussure) atau hermeneutika, tapi penerapan ke karya-kaligrafi yang sangat tradisional (termasuk Sosrokartono) masih terbatas.

3. Kaligrafi Al-Fatihah

Surah Al-Fatihah dikenal sebagai *Umm al-Kitab*, sumber utama doa dan inti ajaran Islam. Karena kedudukan spiritualnya, surah ini sering dijadikan objek visual dalam seni kaligrafi untuk merepresentasikan makna keesaan dan kesempurnaan Ilahi. Terkait penelitian khusus tentang kaligrafi Surat Al-Fatihah, beberapa studi memunculkan bentuk dan media karya yang berbeda. Contohnya, koleksi museum: "*Kaligrafi QS: Al-Fatihah acrylic painting di atas canvas dengan tema alam dan*

³⁸ Fatin and Zulfah, "Unveiling Hidden Meanings: Semiotic Exploration of Central Java's Islamic University Logos through Peirce's Lens". 1-12

batu nisan, aliran lukis naturalis” di Museum Kabupaten Pidie Jaya menggambarkan satu wujud bentuk lukis naturalis dari Al-Fatihah.³⁹

Penelitian “*Analisis Seni Lukis Kaligrafi Islami Karya Ahmad Mustofa Bisri*” juga menyebut bahwa beliau menggunakan lafadz dari Al-Fatihah dalam karyanya, dalam bentuk seni lukis kaligrafi dengan karakter khat klasik dan simbolis, tercampur gaya figural dan dekoratif, menunjukkan variasi bentuk representasi Al-Fatihah dalam seni modern/tradisional campuran.⁴⁰ Selain itu, dalam penelitian tentang pemanfaatan media kaligrafi di mata pelajaran PAI, disebut penggunaan Al-Fatihah sebagai materi kaligrafi untuk meningkatkan minat belajar, meskipun fokusnya bukan analisis bentuk karya visual tetapi penggunaan media dan materi pembelajaran.⁴¹

4. Kaligrafi R.M.P Sosrokartono

R.M.P. Sosrokartono adalah tokoh intelektual dan spiritualis Jawa yang dikenal dengan karya-karya bernuansa mistik, termasuk kaligrafi berbentuk figuratif

³⁹ Museum Kabupaten Pidie Jaya, *Kaligrafi QS: Al-Fatihah Acrylic Painting di atas Canvas* (2021).

⁴⁰ Wiratdoni, “Analisis Seni Lukis Kaligrafi Islami Karya Ahmad Mustofa Bisri”, Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2022).

⁴¹ Ahmad Manbaul Ulum, “Nilai-Nilai Spiritual dalam Kaligrafi Alif Karya R.M.P. Sosrokartono (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)”, Tesis Magister (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

yang memadukan simbol budaya dan teks suci. Karya terkenal, *Kaligrafi Harimau*, merupakan perwujudan harmoni antara Islam dan kearifan lokal. Penelitian mengenai karya kaligrafi Sosrokartono sendiri relatif terbatas, terutama yang secara spesifik mengkaji bentuk visual kaligrafinya sebagai karya seni. Salah satu yang cukup dekat adalah “*Nilai-Nilai Spiritual dalam Kaligrafi Alif Karya R.M.P Sosrokartono (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)*” oleh Ahmad Manbaul Ulum,⁴² yang menganalisis makna spiritual huruf *Alif* yang dibuat oleh Sosrokartono, dengan pendekatan hermeneutika Gadamer, menekankan bagaimana makna filosofis dan religius muncul melalui bentuk ‘Alif’ dalam karya kaligrafinya.

Penelitian lain yang relevan adalah “*Ilmu Kantong Bolong R.M.P. Sosrokartono dalam Perspektif Aksiologi Notonagoro*” oleh Iin Masniyah,⁴³ yang meskipun bukan kajian visual bentuk kaligrafi secara mendetail, menganggap simbolisme huruf *Alif* sebagai bagian dari nilai spiritual dan estetika Sosrokartono serta kaitannya dengan kecintaan, keesaan Tuhan dan pengabdian sosial. Ada juga karya studi perbandingan filosofis dalam artikel

⁴² *Ibid.*

⁴³ Iin Masniyah, “Ilmu Kantong Bolong R.M.P. Sosrokartono dalam Perspektif Aksiologi Notonagoro”, Tesis Magister (Universitas Gadjah Mada, 2021).

"Esoteric Symbolism of The Letter Alif in Sosrokartono's Calligraphy and Al-Jilli's Insan Kamil Concept." yang memencar aspek persamaan dan perbedaan filosofis dengan konsep Insan-al-Kamil, mengkaji aspek simbolis/esoteris huruf Alif dalam karya kaligrafi Sosrokartono.⁴⁴ Penelitian biografis dan simbolik dilakukan oleh Anang Susetya dalam bukunya *Om Sos... Drs. R.M.P. Sosrokartono: Seorang Intelektualis Nasionalis Spiritualis* (Yayasan Bina Lentera Insan, n.d.),⁴⁵ yang menguraikan pandangan mistik, asketisme, dan simbolisme hidup Sosrokartono yang menjadi dasar ekspresi artistiknya.

E. Kerangka Teori

Kajian ini akan dianalisis melalui pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce yang salah satu tokoh semiolog. Pemilihan semiotika Charles Sanders Peirce bukan tanpa alasan, mengingat Peirce adalah satu diantara tiga tokoh yaitu Ferdinand De Saussure dan Roland Barthes yang merupakan pencetus awal model berpikir semiotika strukturalisme.⁴⁶

⁴⁴ Aguk Irawan, "Esoteric Symbolism of the Letter Alif in Sosrokartono's Calligraphy and Al-Jilli's Insan Kamil Concept", *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies*, vol. 6, no. 1 (2021), pp. 55–78.

⁴⁵ Susetya, *Om Sos... Drs. R.M.P. Sosrokartono: Seorang Intelektualis Nasionalis Spiritualis*. 69

⁴⁶ Barthes mempunyai pandangan yang bertolak belakang dengan Saussure mengenai kedudukan linguistik sebagai bagian dari semiotik. Saussure berpandangan bahwa semiotika bagian dari linguistik karena tanda-tanda dalam bidang lain dapat dipandang sebagai bahasa yang mengungkapkan

Semiotika merupakan cabang ilmu yang mempelajari tanda (*sign*) dan cara tanda tersebut memproduksi makna dalam berbagai konteks komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Ferdinand de Saussure menyebut semiotika sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan tanda dalam masyarakat, dengan fokus pada relasi antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).⁴⁷ Dalam perkembangannya, semiotika tidak hanya diaplikasikan pada bahasa, tetapi juga pada karya seni, sastra, budaya, dan bahkan praktik keagamaan. Oleh karena itu, semiotika relevan digunakan dalam penelitian seni kaligrafi Islam, karena kaligrafi bukan sekadar teks tertulis, melainkan juga tanda visual yang sarat makna religius dan kultural.

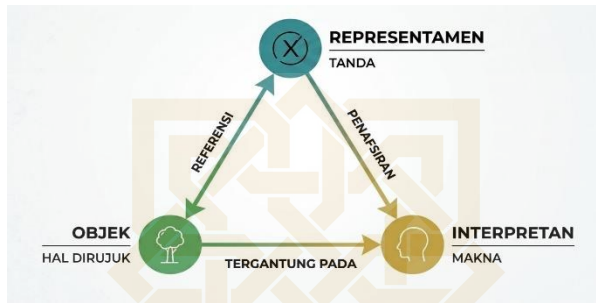
Roland Barthes memperluas kajian semiotika dengan menjelaskan lapisan makna yang lebih kompleks. Menurut Barthes, tanda tidak hanya memuat makna denotatif (makna literal), tetapi juga makna konotatif (makna kultural) yang dapat berkembang menjadi mitos.⁴⁸ Perspektif ini penting karena kaligrafi Islam figuratif tidak hanya menyampaikan teks suci secara literal, tetapi juga memuat makna simbolik yang berakar pada budaya lokal. Dengan demikian, pendekatan semiotika

gagasan atau memiliki makna. Hal ini merupakan unsur yang terbentuk dari penanda dan petanda, dan terdapat di dalam sebuah struktur. Lihat di: Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, Terj. M. Ardiansyah (Yogyakarta: Basa Basi, 2017).

⁴⁷ Ferdinand de Saussure, *Course in General Linguistics* (New York: Philosophical Library, 1959).

⁴⁸ Barthes, *Mythologies*. 85-100

memungkinkan peneliti memahami interaksi antara teks al-Qur'an dengan simbol budaya Nusantara yang direpresentasikan dalam bentuk figur harimau.



Bagan Triadik Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika Charles Sanders Peirce yang merupakan salah satu teori paling berpengaruh dalam studi tanda dan makna. Peirce, seorang filsuf dan logikawan asal Amerika, mengembangkan sistem semiotika yang berbeda dari pendekatan Ferdinand de Saussure. Jika Saussure memandang tanda sebagai hubungan antara "signifier" (penanda) dan "signified" (petanda), Peirce menawarkan model triadik yang terdiri dari tiga elemen utama: representamen, objek, dan interpretan.⁴⁹

1. Representamen adalah bentuk tanda yang dapat ditangkap oleh indera, misalnya kata, gambar, atau suara.

⁴⁹ Charles Sanders Peirce, *The Essential Peirce: Selected Philosophical Writings* (Bloomington: Indiana University Press, 1992). 4

2. Objek adalah hal atau konsep yang dirujuk oleh tanda. Objek bisa bersifat langsung (objek dinamis) atau hasil dari penafsiran sebelumnya (objek langsung).
3. Interpretan adalah pemahaman atau makna yang muncul dalam benak seseorang sebagai respons terhadap representamen dan objek. Interpretan bukan penerima atau penafsir, melainkan hasil dari proses penafsiran itu sendiri.⁵⁰

Dalam kerangka ini, Peirce juga mengklasifikasikan tanda ke dalam tiga kategori berdasarkan hubungan antara representamen dan objek:

1. Ikon, yaitu tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objeknya, seperti potret atau peta.
2. Indeks, yaitu tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat atau kedekatan eksistensial dengan objeknya, seperti asap sebagai tanda api.
3. Simbol, yaitu tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya bersifat konvensional atau arbitrer, seperti kata-kata dalam bahasa.

⁵⁰ *Ibid.* 4

Contoh penggunaannya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1 Perbedaan Jenis-jenis Tanda Semiologi Peircian

Jenis Tanda	Representamen (Tanda yang terlihat)	Objek (Hal yang dirujuk)	Interpretan (Makna yang dipahami)
Ikon	Gambar siluet pria & wanita di pintu toilet	Jenis kelamin pria dan wanita	Gambar menunjukkan toilet untuk pria dan wanita
Indeks	Asap mengepul di langit	Keberadaan api atau kebakaran	Ada kebakaran di suatu tempat karena asap adalah akibat dari api
Simbol	Kata “merdeka” dalam pidato	Konsep kebebasan atau kemerdekaan	Pendengar memahami bahwa “merdeka” berarti bebas dari penjajahan
Ikon	Foto wajah seseorang	Orang yang difoto	Orang yang melihat mengenali bahwa

			itu adalah gambar orang tertentu
Indeks	Termometer menunjukkan suhu 39°C	Suhu tubuh tinggi / demam	Penafsiran bahwa orang yang diukur sedang sakit demam
Simbol	Logo silang merah (Red Cross)	Organisasi kemanusiaan dan bantuan medis	Dipahami sebagai simbol pertolongan medis di seluruh dunia
Ikon	Peta kota dengan garis jalan dan ikon bangunan	Tata letak kota dan infrastruktur	Pengguna membaca peta untuk memahami lokasi dan arah
Indeks	Jejak kaki di pasir	Kehadiran seseorang yang berjalan di tempat itu	Jejak menandakan bahwa seseorang baru saja melintas di situ
Simbol	Simbol “hati” dalam pesan teks	Perasaan cinta atau kasih sayang	Pembaca memahami bahwa pengirim mengekspresikan

			cinta atau perhatian
--	--	--	----------------------

Peirce melihat proses semiosis (pembentukan makna) sebagai sesuatu yang terus-menerus dan dinamis, karena setiap interpretan dapat menjadi representamen baru dalam proses semiosis berikutnya. Inilah yang disebut dengan "*infinite semiosis*", yang menunjukkan bahwa makna tidak pernah tetap dan selalu bisa dikembangkan melalui penafsiran lanjutan. Teori Peirce sangat berpengaruh dalam berbagai bidang, mulai dari linguistik, filsafat, komunikasi, hingga kajian budaya. Ia memberikan kerangka konseptual yang fleksibel untuk memahami bagaimana makna diciptakan dan dipertukarkan dalam konteks sosial dan budaya.⁵¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menemukan tanda dan makna yang terkandung dalam Kaligrafi Harimau karya R.M.P. Sosrokartono setelah dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini akan menitikberatkan pada aspek tanda dan makna yang terdapat dalam karya tersebut. Penelitian ini merupakan

⁵¹ Sanders Pierce. 4

penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Museum RA Kartini Jepara, dengan menelusuri secara langsung karya Kaligrafi Harimau serta konteks budaya yang melatarbelakanginya, sehingga penulis dapat memperoleh data empiris yang mendalam mengenai objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dari pihak museum yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam mengenai Kaligrafi Harimau karya R.M.P. Sosrokartono. Wawancara dilakukan dengan informan kunci yang memiliki otoritas dalam menjelaskan konteks sejarah, makna, dan latar belakang karya tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan perbandingan informasi dengan wawancara pihak luar yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Wawancara tambahan ini digunakan sebagai data pembanding untuk mengonfirmasi keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Adapun sumber sekunder meliputi jurnal, skripsi, tesis, serta buku-buku relevan yang membahas seni kaligrafi Islam, semiotika, dan konteks budaya Nusantara yang terkait dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menjadi langkah awal untuk menilai kelayakan serta keberlanjutan penelitian yang dilakukan. Kaligrafi Harimau karya R.M.P. Sosrokartono dijadikan objek utama yang diamati secara langsung, baik dari segi bentuk visual, khat, tata letak teks, maupun gaya artistik yang digunakan. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami struktur karya, konteks penciptaannya, serta posisi Kaligrafi Harimau dalam khazanah seni kaligrafi Islam Nusantara. Observasi awal ini memudahkan peneliti dalam merumuskan arah analisis dan menempatkan karya tersebut di antara fenomena seni kaligrafi figuratif lainnya.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dan mendalam agar tetap fokus pada tema pokok, sekaligus memungkinkan eksplorasi informasi yang lebih luas terkait dengan Kaligrafi Harimau. Narasumber yang diwawancarai dipilih berdasarkan kompetensi dan relevansinya dengan objek penelitian, seperti ahli seni kaligrafi Islam,

peneliti budaya Nusantara, serta pihak yang memiliki pengetahuan tentang R.M.P. Sosrokartono. Hasil wawancara kemudian dianalisis dan dipadukan dengan sumber-sumber akademik seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, dan tesis yang telah terdokumentasikan.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan dalam bentuk visual maupun audio-visual untuk mendukung validitas penelitian. Dokumentasi meliputi pengumpulan foto, arsip, dan catatan yang berkaitan dengan Kaligrafi Harimau karya Sosrokartono. Selain itu, dokumentasi juga mencakup penelusuran literatur, baik berupa naskah sejarah, buku-buku, artikel, maupun jurnal yang membahas tentang kaligrafi Islam, seni figuratif, dan sosok Sosrokartono. Seluruh data dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan pembanding sekaligus penguat analisis dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu

reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Ketiga tahapan ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap makna semiotik yang terkandung dalam kaligrafi Harimau karya R.M.P. Sosrokartono.

Pertama, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap karya kaligrafi Harimau serta wawancara dengan narasumber yang memahami konteks historis dan spiritual karya Sosrokartono. Data yang dikumpulkan kemudian difokuskan pada unsur-unsur visual, simbolik, dan filosofis yang berkaitan dengan tanda (sign), objek (object), dan interpretant dalam kerangka semiotika Charles Sanders Peirce.

Kedua, penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis. Pada tahap ini, penulis menampilkan hasil observasi dan interpretasi awal mengenai bentuk, simbol, serta makna yang muncul dari representasi kaligrafi Harimau. Penyajian ini juga memuat klasifikasi

tanda berdasarkan kategori ikon, indeks, dan simbol sesuai teori Peirce, sehingga memudahkan dalam melihat keterkaitan antara aspek visual dan pesan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis tanda secara mendalam berdasarkan kerangka teori semiotika Peirce. Pada tahap ini, penulis berupaya mengungkap makna filosofis dan religius yang direpresentasikan melalui bentuk kaligrafi Harimau karya R.M.P. Sosrokartono, serta menautkannya dengan konteks pemikiran dan spiritualitas sang tokoh. Proses verifikasi dilakukan melalui pembacaan ulang data, perbandingan antar sumber, serta konfirmasi terhadap hasil interpretasi agar diperoleh kesimpulan yang valid dan komprehensif.

Dengan demikian, tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman digunakan secara berkesinambungan dan integratif untuk menyingkap sistem tanda dan makna yang terkandung dalam karya kaligrafi Harimau karya R.M.P. Sosrokartono melalui perspektif semiotika Charles Sanders Peirce.

G. Sistematika Penulisan

Bab Pertama, Bab ini berisi uraian pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang ingin dicapai. Untuk memperlihatkan aspek orisinalitas penelitian, dipaparkan pula kajian pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Bagian selanjutnya menjelaskan kerangka teoritis yang menjadi landasan analisis, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan tesis ini.

Bab Kedua, Bab ini menyajikan kajian kaligrafi secara lebih mendalam terkait pengertian kaligrafi, sejarah dan perkembangan kaligrafi, jenis-jenis kaligrafi dan lokalitas kaligrafi. bab ini menguraikan sejarah dan perkembangan kaligrafi Islam dari masa klasik hingga kontemporer, Di samping itu, akan dibahas pula jenis-jenis khat atau gaya tulisan Arab seperti kufi, naskhi, tsulutsi, diwani, dan riq'ah, lengkap dengan karakter visual dan fungsi penggunaannya dalam berbagai konteks keagamaan maupun budaya. Uraian berikutnya menyoroti aspek lokalitas kaligrafi, khususnya bagaimana seni kaligrafi berkembang dan beradaptasi di Nusantara, dengan memadukan nilai-nilai Islam dan kearifan budaya lokal.

Bab Ketiga, Bab ini menguraikan profil R.M.P. Sosrokartono sebagai seorang intelektual Jawa yang dikenal memiliki spiritualitas mendalam dan karya-karya yang unik, termasuk Kaligrafi Harimau. Selanjutnya, dibahas pula latar

sejarah lahirnya Kaligrafi Harimau, deskripsi bentuk visualnya, serta konteks budaya Nusantara yang memengaruhi penciptaan karya tersebut.

Bab Keempat, Bab ini merupakan inti dari penelitian, yaitu analisis semiotik terhadap Kaligrafi Harimau menggunakan kerangka teori Charles Sanders Peirce. Analisis dilakukan dengan menguraikan ikon, indeks, dan simbol yang terkandung dalam karya tersebut. Setelah itu, ditinjau pula dimensi interpretant untuk menyingkap makna religius, kultural, dan filosofis yang melekat pada karya dan menjelaskan refleksi Kaligrafi Harimau antara seni Islam dan budaya di Nusantara.

Bab Kelima, Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian, yang merangkum temuan utama terkait tanda semiotik dan makna Kaligrafi Harimau karya Sosrokartono. Selain itu, pada bagian ini juga dipaparkan implikasi penelitian, baik bagi pengembangan ilmu, seni kaligrafi Islam, maupun kajian budaya Nusantara. Bab ini diakhiri dengan saran-saran untuk penelitian lanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan bab-bab sebelumnya yang telah dibahas dan setelah melakukan kajian mendalam mengenai kaligrafi harimau, semiotika, seni Islam dan budaya Nusantara, maka penulis menyimpulkan tiga hal:

1. Tanda-tanda semiotika dalam Kaligrafi Harimau karya R.M.P. Sosrokartono merepresentasikan sistem tanda yang utuh melalui hubungan ikon, indeks, dan simbol sebagaimana dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Unsur ikon tampak pada bentuk figural harimau dan burung yang menyerupai objek aslinya, unsur indeks terlihat pada keterkaitan antara susunan ayat Surah Al-Fatihah, teknik penulisan, media, serta konteks historis penciptaannya, sedangkan unsur simbol diwujudkan melalui penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an, figur harimau, dan berbagai elemen budaya yang dipahami berdasarkan konvensi keagamaan dan budaya masyarakat. Ketiga unsur tersebut saling berinteraksi sehingga membentuk sistem representasi visual yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung makna religius, historis, dan kultural.

2. Makna Simbolik Surah Al-Fatihah dan Kaligrafi Harimau mengandung makna semiotik yang bersifat multidimensional, meliputi dimensi spiritual, filosofis, budaya, dan dakwah. Surah Al-Fatihah menjadi pusat makna spiritual yang merepresentasikan nilai tauhid, doa, perlindungan, dan kedekatan manusia kepada Allah Swt., sedangkan figur harimau dimaknai sebagai simbol keberanian, keteguhan, kekuatan batin, dan perjalanan spiritual. Selain itu, karya ini memperlihatkan adanya integrasi antara ajaran Islam dengan budaya Jawa melalui simbol-simbol lokal yang tetap mempertahankan substansi nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, Kaligrafi Harimau tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media komunikasi religius yang menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada masyarakat.
3. Refleksi Kaligrafi Harimau karya R.M.P. Sosrokartono antara seni Islam dan budaya Nusantara merupakan representasi seni Islam Nusantara yang lahir melalui proses akulturasi antara ajaran Islam, budaya lokal, dan kreativitas artistik. Penggunaan bentuk figural harimau, pengaruh tradisi Macan Ali, budaya Jawa, serta penerapan berbagai kaidah kaligrafi menunjukkan bahwa karya ini menjadi bukti berkembangnya seni Islam yang adaptif terhadap budaya Nusantara tanpa menghilangkan nilai-

nilai keislaman. Selain memiliki fungsi estetis, karya ini juga berperan sebagai media dakwah, pendidikan, dan pelestarian budaya, sehingga memperlihatkan bahwa seni kaligrafi mampu menjadi sarana penyampaian nilai-nilai Al-Qur'an secara kontekstual dan relevan dengan perkembangan masyarakat Indonesia.

Sebagai refleksi akhir, penelitian ini menunjukkan bahwa Kaligrafi Harimau ciptaan R.M.P. Sosrokartono tidak hanya dapat dimaknai sebagai karya seni visual, tetapi juga sebagai ruang dialog yang mengintegrasikan dimensi spiritualitas Islam, representasi budaya lokal, dan ekspresi estetik nusantara. Dengan menerapkan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini mengonfirmasi bahwa setiap elemen visual dalam karya tersebut memiliki keterkaitan makna yang saling terkait antara representamen, objek, dan interpretant, yang secara kolektif mengantarkan pada pesan filosofis yang substansial. Penempatan figur harimau yang berpadu dengan teks kaligrafi dari ayat-ayat al-Qur'an menyajikan suatu bentuk perpaduan budaya yang harmonis, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip pokok ajaran Islam. Dalam konteks ini, Sosrokartono berhasil memposisikan seni kaligrafi sebagai sarana refleksi identitas Islam Nusantara yang bersifat inklusif, adaptif, dan kaya akan makna simbolis. Lebih lanjut, Kaligrafi Harimau dapat dipandang sebagai representasi penting dari evolusi seni Islam lokal, yang tidak hanya melestarikan aspek religiusitas, tetapi juga

mengintegrasikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal masyarakat Indonesia.

B. Saran

Pada bagian akhir kajian ini, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan kajian mengenai seni kaligrafi Islam lokal, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan semiotika, budaya Nusantara, dan estetika Islam kontemporer. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup kajian, sumber data, serta pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian lanjutan disarankan mengeksplorasi aspek-aspek yang belum tergali, misalnya variasi motif figuratif lain dalam kaligrafi kontemporer Nusantara dan persepsi penonton terhadapnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan pembahasan secara lebih luas dan mendalam, baik melalui pendekatan semiotika lainnya, hermeneutika, maupun kajian interdisipliner yang menghubungkan seni, budaya, dan studi Islam. Selain itu, penelitian berikutnya juga diharapkan dapat mengeksplorasi karya-karya kaligrafi lokal lainnya di Indonesia agar kekayaan seni Islam Nusantara semakin dikenal dalam ranah akademik maupun masyarakat luas. Dengan demikian, kajian mengenai kaligrafi tidak hanya berhenti pada aspek visual semata, tetapi juga mampu mengungkap nilai filosofis, spiritual, dan identitas budaya yang terkandung di dalamnya secara lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Achmad and Halimah Basri, “Makna Filosofis Fawātiḥ al-Suwar dalam Surah Al-Baqarah: Sebuah Telaah Linguistik dan Teologis terhadap Huruf Alif Lam Mim”, *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari’ah*, vol. 7, no. 2, 2026, pp. 1522–36.
- Adisasmita, Ki Sumidi, *Djiwa Besar Kaliber Internasional Drs. Sosrokartono Dengan Mono-Perjuangan Lahir-Bathin Jang Murni*, Jakarta, 1971.
- Adnan, Kaligrafi Syaiful, *KALIGRAFI SYAIFULLI*.
- Adnan, Syaiful, “Makna Al-Qur’an dan Budaya Lokal dalam Seni Kaligrafi”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/69385>.
- Akbar, Ali, *Kaidah Menulis dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam*, 2nd edition, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Aksan, Drs. RMP. Sosrokartono: *Menumbuhkan Sikap Patriotisme dan Membangun Karakter Bangsa*, vol. 1, Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Alhail, Hadi, “Kajian Semiotika Roland Barthes: Penciptaan Kaligrafi Kontemporer Tutar Achmad Syidik Sebagai Roe Model Kaligrafer Dolok Masihul”, *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 2023.

- Ambary, Hasan Muarif, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Anggraini, Rini, “Estetika Kaligrafi Surah Al-Fatihah dalam Perspektif Visual Art”, *Jurnal Estetika Islam*, vol. 6, no. 1, 2023, pp. 55–69.
- Armando, Nina, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005.
- Arrahma, N., “Peran Kaligrafi Islam sebagai Media Dakwah di Era Digital”, *Jurnal Ekshis*, vol. 3, no. 1, 2025, pp. 17–27 [https://doi.org/10.59548/je.v3i1.351].
- Arti, Arum Tri Budi et al., “Fungsi Pembelajaran Kaligrafi dalam Meningkatkan Maharah al-Kitabah”, *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, vol. 1, no. 4, 2023, pp. 112–22.
- Barthes, Roland, *Mythologies*, New York: Hill and Wang, 1972.
- Barus, Sela O., “Harimau Sumatera, Jangan Jadi Sebatas Legenda!”, *WWF Indonesia*, 6 Jul 2017, https://www.wwf.id.
- Depriyansa, Helpin, “ANALISIS SIMBOL DAN INDEKS DALAM NOVEL *الأبحث امتكطرة* (AL-AJNĀH AL-MUTAKASSIRAH/SAYAP-SAYAP PATAH) KARYA KHALIL GIBRAN DENGAN PENDEKATAN

SEMIOTIK”, PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 3*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.

Fadillah, Icha Zulita and Muh Fakhrihun Naam, “Batik Sumber Ide Ratu Kalinyamat dan Ornamen Masjid Mantingan Jepara”, *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, vol. 10, no. 2, 2022, pp. 85–95.

Falah, A.M., A. Cahyana, and D. Yana, “Fungsi Kaligrafi Arab pada Masjid-Masjid di Kota Bandung”, *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, vol. 4, no. 3, 2016, pp. 45–58.

Fatin and Zulfah, “Unveiling Hidden Meanings: Semiotic Exploration of Central Java’s Islamic University Logos through Peirce’s Lens”, *Journal of Islamic Art and Design*, vol. 5, no. 1, 2024, pp. 1–12.

Fauziah, “Decoding Islamic Aesthetics: A Semiotic Study of Calligraphy and Ornaments in Al-Munawwarah Mosque, Batu Bara”, *Local History & Heritage*, vol. 5, no. 1, 2025, pp. 73–9 [https://doi.org/10.57251/lhh.v5i1.1716].

Fikri, Ahmad, “Interpretasi Visual Surah Al-Fatihah pada Karya Kaligrafi Kontemporer Indonesia”, Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2024.

- Fitriani, Laily, “Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya terhadap Peradaban Islam”.
- Geertz, Clifford, *The Religion of Java*, Chicago and London: The University of Chicago Press, 1960.
- Ghozali, Achmad and H. Jamaluddin Rabain, *Cahaya Pena Khath Al-Qur'an*, Yogyakarta: Kalimedia, 2021.
- Habsy, Bakhrudin All, *Konseling Catur Murti*, Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Hanapi, Mazarul Hasan Mohamad, Abdul Halim Ali, and Mohd Rosli Saludin, “Simbol dalam Mantera Menurut Kepercayaan Orang Melayu”, *RUMPUN Jurnal Persuratan Melayu*, vol. 4, no. 1, 2016, pp. 25–40.
- Hao, Tan Zi, *History, memory, and Islam through the animal: The zoomorphic imaginary in Cirebon*, National University of Singapore (Singapore), 2019.
- Haris, Tawalinuddin, “Bendera Macan Ali Koleksi Museum Tekstil Jakarta”, *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, vol. 1, no. 1, 2010, p. 36.
- Hasbunallah, Afifi, *Nilai Historis-Sosiologis Bendera Macan Ali dan Dunia Mistik Masyarakat Cirebon (Memaknai Ulang Konsep Islam Kejawaen)*, vol. no. 2, *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 2020, pp. 173–98.

Hedges et al, Anthony, *Is the Javan Tiger (Panthera tigris sondaica) extant? DNA analysis of a recent hair sample*, vol. No. 4, Oryx 58, 2024, pp. 468-473.

Hidayat, Ferry, *Pengantar Teori-Teori Filsafat*, Galuh Rahayu, 2016.

Hilyatul Qalam, *Sejarah Perkembangan Kaligrafi di Indonesia*, 2023,
<http://hilyatulqalam.wordpress.com/2023/07/06/sejarah-perkembangan-kaligrafi-di-indonesia/>, accessed 7 Jun 2023.

Huda, Fauzan Ashar Nur, Muhammad Iqbal Shidiq, and Hasani Ahmad Said, “Kaligrafi Sebagai Implementasi Living Qur’an di SD IT Darul Quran Mulia Bogor”, *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 5, no. 1, 2024, pp. 140–57
 [https://doi.org/10.58404/uq.v4i2.341].

Irawan, Aguk, “Esoteric Symbolism of the Letter Alif in Sosrokartono’s Calligraphy and Al-Jilli’s *Insan Kamil* Concept”, *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies*, vol. 6, no. 1, 2021, pp. 55–78.

Irawan, Aguk and others, “Esoteric Symbolism of The Letter Alif in Sosrokartono’s Calligraphy and Al-Jilli’s *Insan Kamil* Concept”, *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies*, vol. 6, no. 1, 2021, pp. 55–78.

- Israr, C., *Dari Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab*, Jakarta: Yayasan Mas Agung, 1985.
- Jamil, Helmun, “Nilai-Nilai Psikologis dalam Al-Fâtihah menurut Hamka (Kajian Analisa)”, PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2016.
- Kasiyan, Kasiyan et al., *Seni Rupa Nusantara: Pengantar Kajian dan Apresiasi Seni*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Khasanah, Uswatun, “Etika Jawa dalam Ajaran RMP Sosrokartono”, BS Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kholis, Nor, “Kaligrafi Putri Mirong: Analisis Semiotika terhadap Kaligrafi Al-Qur'an pada Motif Bangunan Keraton Yogyakarta”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Kuansing, Kominfos, *Dekranasda Kuansing Luncurkan Batik Bermotif Harimau*, 10 Sep 2021, kuansing.go.id.
- Kumalasari, A.M. and N.N. Baihaqi, *Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-Ayat Al-Qur'an*, 2021.
- Kurniawan, Ramadhani, “Perhiasan Kaligrafi secara Fungsi dan Estetika”, *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, vol. 12, no. 2, 2023.

- Makin, Nurul, *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*, 1st edition, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995.
- Marihandono, Djoko and others, *Sisi Lain Kartini*, Museum Kebangkitan Nasional, 2016.
- Masniyah, Iin, “Ilmu Kantong Bolong R.M.P. Sosrokartono dalam Perspektif Aksiologi Notonagoro”, Tesis Magister, Universitas Gadjah Mada, 2021.
- Mas’ud, Abdurrahman, *Paradigma Islam Rahmatan Lil Alamin*, IRCiSoD, 2021.
- Mawriskha, Vania Putri et al., “Peran Kaligrafi Arab Dalam Gerakan Seni Islam Modern Di Indonesia”, *AL-MUTSLA*, vol. 7, no. 2, 2025, pp. 501–14.
- Maziyah, Siti et al., “Seni Kaligrafi Islam”, *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, vol. 5, no. 1, Jakarta: Amzah, 2016, pp. 45–56 [https://doi.org/10.14710/jscl.v5i1.28360].
- Medcom.id, *Al-Fatihah Macan, Kaligrafi Karya Sosrokartono*, https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/dN6g00ab-al-fatihah-macan-kaligrafi-karya-sosrokartono.
- Midi Witoyo, Nurryanto and Supriyanto Abdi, “Exploration of Sosrokartono’s Moral Teachings and Their Resonance with the Axiology of Islamic Education”, *Indonesian Journal of Islamic and Interdisciplinary Studies*, vol. 8, no. 1, 2025, pp. 15–29.

- Mudjiyanto, Bambang and Emilsyah Nur, “Semiotics in Research Method of Communication [Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi]”, *Jurnal Pekommas*, vol. 16, no. 1, 2013, pp. 73–82.
- Muhibbudin, Muhammad, *R.M.P Sosrokartono*, Yogyakarta: Araska, 2019.
- Museum Kabupaten Pidie Jaya, *Kaligrafi QS: Al-Fatihah Acrylic Painting di atas Canvas*, 2021.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Islamic Art and Spirituality*, Albany: State University of New York Press, 1987.
- Nelsa, Alhadi, Anintya Wanda Permana, and others, “Mengurai pesan visual ikon, indeks, dan simbol dalam desain komunikasi modern”, *AMU Press*, 2024, pp. 1–107.
- Nida Dusturia, Afifi Hasbunallah, J.M. Muslimin, *Macan Ali: A Symbol of Acculturation between Islam and Javanese Mysticism in Cirebon*, vol. no. 1 (2024): 81–105, Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage, 2024, pp. 81–105.
- Nuralia, Lia, “Kaligrafi Islam pada Dinding Masjid Kuna Cikoneng Anyer-Banten: Kajian Arti dan Fungsi”, *Berkala Arkeologi*, vol. 37, no. 1, 2017, pp. 85–100.
- Nurhaliza, Hermendra, and Mangatur Sinaga, “Kata Harimau dalam Peribahasa Melayu: Analisis Semantik Inkuisitif”,

JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, vol. 7, no. 6, 2024, pp. 5901–9 [<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4776>].

Peirce, Charles Sanders, *Collected Papers of Charles Sanders Peirce*, Cambridge, MA: Harvard University Press, 1931.

----, *The Essential Peirce: Selected Philosophical Writings*, Bloomington: Indiana University Press, 1992.

Poeze, Harry A., “Indonesians at Leiden University”, in *Leiden Oriental Connections 1850-1940*, Brill, 1989, pp. 250–79.

Prasetyo, Umar Ago Tri, “Biografi Raden Mas Panji Sosrokartono Tahun 1877–1952 M”, PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Priyanto, Hadi, *Sosrokartono: De Javansche Prins, Putra Indonesia Yang Besar*, 3rd edition, Yayasan Kartini Indonesia, 2018.

Qothrunnadhha, Qothrunnadhha et al., “FUNGSI KALIGRAFI ARAB SEBAGAI MEDIA DAKWAH VISUAL DI MASYARAKAT MUSLIM MODERN”, *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf*, vol. 3, no. 1, 2025, pp. 46–54.

R, Didin Sirojuddin A., *Seni Kaligrafi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Roesno, P.A., *Karena Panggilan Sang Ibu Sedjati: Riwayat Hidup Dari Drs. Sosrokartono*, Jakarta: TP, 1954.

- Rohmah, Nur, “Kekuasaan dalam Novel Harimau! Harimau! Karya Mochtar Lubis Dilihat dari Tokoh dan Perwatakan serta Konflik (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)”, PhD Thesis, Universitas Kuningan, 2025.
- Salam, Solichin, *R.M.P. Sosrokartono: Sebuah Biografi*, Jakarta: Yayasan Sosrokartono Jakarta, 1987.
- Sandra, Alek, Gede Eka Harsana Koriawan, and Langen Bronto Sutrisno, “Analisis Visual Lukisan Kaligrafi Arab Karya Mohammad Ramli”, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa (Undiksha)*, vol. 15, no. 2, 2023.
- Sastia, Nadia, “Pengalaman Spiritual dalam Ilmu Kaligrafi: Ketenangan Jiwa dalam Goresan Huruf”, *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf*, vol. 3, no. 2, 2026, pp. 64–75.
- Saussure, Ferdinand de, *Course in General Linguistics*, New York: Philosophical Library, 1959.
- Schimmel, Annemarie, *Calligraphy and Islamic Culture*, New York: New York University Press, 1984.
- Sekarwangi, Dewi, Nur Anindita Nahar, and Nur Amalina Hasya, “Filosofi Harimau (Panthera Tigris) Sebagai Bendera Kesultanan Cirebon, Jawa Barat”, *Artikel Etnozoologi MK. Zoologi Vertebrata*, vol. 10, no. 1, 2022, pp. 1–52.

- Setiawati, Jenny Ratna Ika and others, “Drawing Kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad: Sebuah Kajian Dimensi Spiritualitas Seni Islam”, PhD Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015.
- Shafri, Mohd Affendi Mohd, “Intergration Of Local And Islamic Architecture In Traditional Minangkabau”, *Journal of Architecture, Planning and Construction Management*, vol. 2, no. 1, 2012.
- Sholihin, M. Dzaki and Johar Kurniawan Siagian, “Peran Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam Seni Dan Moralitas”, *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 1, 2026, pp. 60–70.
- Sidauruk, Wansix and Sri Wiratma, “Analisis Ornamen pada Solu Bolon di Museum Huta Bolon Simanindo Ditinjau dari Segi Fungsi, Teknik Penerapan dan Warna Ornamen”, *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, vol. 5, no. 1, 2016 [<https://doi.org/10.24114/gr.v5i1.4083>].
- Sirojuddin AR, H.D., *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: Amzah, 2022.
- Sirojuddin, Didin, “Lukisan Tembok, Kaligrafi, dan Arabes”, in *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002, pp. 290–2.
- Soembono, Ki, *Jiwa Besar R.M.P. Sosrokartono*, Yogyakarta: Yayasan Sosrokartono Yogyakarta, 1973.

- Solikhin, Asep and Nuraida Rahmi, “Strategi Seniman dalam Lomba Hiasan Mushaf di Kota Palangka Raya”, *Jurnal Humaniora Muhammadiyah*, vol. 4, no. 2, 2023, pp. 88–101.
- SOSROKARTONO, LAKU RMP, *Struktur Filsafat Islam Jawa dalam Ngelmu dan*.
- Suharson, Arif and others, *Ornamen Nusantara: Menggali Nilai-Nilai Hakiki Budaya*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Sumalyo, Yulianto, *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*, 2nd edition, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Supriyadi, Asep, “Eksperimen Media Kaligrafi Islam Berbahan Daur Ulang”, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, vol. 10, no. 1, 2022, pp. 33–44.
- Supriyadi, Slamet, Kundharu Saddhono, and others, *Indigenous Jawa dalam Budaya Islam: Ikonografi Masjid Raya Sheikh Zayed Solo sebagai Simbol Islam-Jawa*, Inspirasi Modern Publishing, 2025.
- Susetya, Anang, *Om Sos... Drs. R.M.P. Sosrokartono: Seorang Intelektualis Nasionalis Spiritualis*, Yogyakarta: Yayasan Bina Lentera Insan.

- Syahrial, M.P. Ismar, P.M. Purenti S.S., *Minangkabau Silek Harimau: Evolving Oral Traditions, Performance, and Choreography*,” dalam *Trajectories of Memory: Excavating the Past in Indonesia*, Singapore: Springer, pp. 80–96.
- Syuropati, Mohammad A., *Sugih tanpa Bandha vs. Ilmu Kanthong Bolong: Di Balik Spiritualitas Super Ajaran Drs. RMP Sosrokartono Berdasarkan Tafsir Surat-Surat & Mutiara-Mutiara Adiluhung Beliau*, 2011.
- Toer, Pramoedya Ananta and Raden Adjeng Kartini, *Panggil Aku Kartini Saja*, 2003.
- Tondowidjojo, John, *Sosrokartono dan Spiritualitas dari Abad ke Abad*, Sumbaya: Yayasan Sanggar Bina Tama, 2012.
- Trijana, *Almarhum Jiwa Besar Drs. Sosrokartono (1877–1952)*, Yogyakarta: Yayasan Sosrokartono Yogyakarta, 1971.
- Ulum, Ahmad Manbaul, “Nilai-Nilai Spiritual dalam Kaligrafi Alif Karya R.M.P. Sosrokartono (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)”, Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Utoyo, Joko Tri, Agus Priyatno, and Adek Cerah Kurnia Azis, “Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Rupa pada Kaligrafi di Masjid Baiturrahman Unimed”, *Journal of Education*,

Humaniora and Social Sciences, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 419–26 [<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.330>].

Vatankhah Khaneghah, Niloofar and others, “Semiotic Analysis of the Calligraphic Motif of ‘Vav’ Letter in Turkish-Islamic Art”, *Heritage*, vol. 8, no. 3, 2025, pp. 765–78 [<https://doi.org/10.3390/heritage8030078>].

Wahyudi, M. Agus and Syamsul Bakri, “Javanese Religious Humanism (Critical Study of RMP Sosrokartono)”, *Islah: Journal of Islamic Literature and History*, vol. 2, no. 1, 2021, pp. 69–82.

Wan Yunus, Wan Zakiah, Engku Razinawaty Engku Chik, and Yusni Mohamad Yusak, *Seni dalam Islam*, Malaysia: Oxford Fajar, 1999.

Widyastuti, Sri Harti, “Studi Islam dalam Kawasan Sastra Jawa”, *Kejawen: Jurnal Kebudayaan Jawa*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 1–10.

Wijayanti, Ni Luh, “Eksplorasi Bahan Lokal dalam Karya Kaligrafi Kontemporer Indonesia”, *Jurnal Seni Rupa Nusantara*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 55–70.

Wiratdoni, “Analisis Seni Lukis Kaligrafi Islami Karya Ahmad Mustofa Bisri”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.

Wulandari, Sovia and Erik D. Siregar, “Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal”, *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 29–41.

